

KONSTRUKSI DIABETES PADA LAPORAN BERITA DI INDONESIA: STUDI WACANA BERBANTUAN KORPUS

Gusti Ayu Praminatih

Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Alamat Email: praminatih.24006@student.unud.ac.id

Abstrak: Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan diabetes sebagai salah satu penyakit yang paling mematikan dengan prevalensi yang cukup tinggi. Laporan berita merupakan sarana yang vital dalam membentuk dan mempengaruhi pandangan masyarakat serta menyebarkan informasi mengenai berbagai wacana di bidang kesehatan termasuk diabetes. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konstruksi diabetes direpresentasikan pada laporan berita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan korpus satu juta kata dari *Leipzig Corpora Collection* yang mengandung laporan berita tahun 2024. Fokus utama penelitian ini adalah menemukan kolokasi nominal yang berkaitan dengan diabetes untuk dikaji menggunakan analisis wacana berbantuan korpus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan berita Indonesia melakukan konstruksi diabetes ke dalam tiga kategori tematik. Pertama, laporan berita mengenai diabetes dikonstruksikan melalui individu dengan diabetes. Kedua, diabetes dikonstruksikan sebagai sebagai suatu penyakit yang serius. Ketiga, diabetes dikonstruksikan sebagai bagian dari masalah kesehatan atau penyakit lainnya. Penelitian ini menyarankan laporan berita mengenai diabetes dilakukan ke arah yang lebih seimbang sehingga berimplikasi positif kepada seluruh elemen yang terkait dan berdampak seperti keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah.

Kata Kunci: analisis wacana, diabetes, laporan berita, linguistik korpus, media massa

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2025) mendefinisikan diabetes sebagai penyakit serius dengan jumlah penderita 14 persen orang dewasa berusia 18 tahun pada tahun 2022. WHO selanjutnya menjelaskan bahwa pada tahun 2021, diabetes menyebabkan 1.6 juta kematian, dengan hampir setengahnya terjadi sebelum usia 70 tahun. Hal ini menjadikan diabetes sebagai bagian yang tidak terpisahkan di dalam wacana kesehatan global serta memperoleh sorotan di berbagai laporan berita di seluruh dunia. Laporan berita dianggap penting untuk menyebarkan informasi, memengaruhi opini, mendidik tentang kesehatan, serta efektif mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit (Randolph & Viswanath, 2004).

Dalam konteks linguistik, studi empiris terdahulu telah mencoba mengupas bagaimana konstruksi diabetes direpresentasikan pada laporan berita dalam berbagai konteks di dunia. Dalam konteks Amerika Serikat, studi menunjukkan bahwa laporan berita seringkali individualistis dalam menggambarkan diabetes tipe 2, kurang menekankan pada solusi struktural, dan

bahkan gagal membedakan jenis diabetes, sehingga berpotensi menghambat wacana publik tentang solusi yang komprehensif (Gollust & Lantz, 2009; Stefanik-sidener & Stefanik-sidener, 2013). Sementara di Britania Raya, penyakit jantung lebih sering diliput pada laporan berita dibanding diabetes, peran media massa berkualitas lebih baik, namun kurang melaporkan penentu sosial sehingga penting komunikasi kebijakan kesehatan lewat media cetak (Hellyer & Haddock-Fraser, 2011).

Dalam konteks Australia dan Selandia Baru, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun telah ada perbaikan dalam penggunaan bahasa dan representasi diabetes di laporan berita, namun minimnya visibilitas komunitas tertentu, penggunaan bahasa yang distigmatisasi, serta kurangnya pendekatan terhadap aspek sosial dan budaya yang berkontribusi terhadap pemahaman dan penanganan diabetes (Bailey & McCrossin, 2016; Bednarek, 2020; Bednarek & Carr, 2019; Gounder & Ameer, 2018). Sedangkan dalam konteks Indonesia, istilah stigmatisasi tentang diabetes dan fokus pada penyebab perilaku daripada solusi struktural sering dilakukan sehingga masih diperlukan laporan berita yang bersifat inklusif dan seimbang (Santyarini & Fajri, 2024).

Penelitian saat ini mencoba melengkapi kesenjangan penelitian terdahulu dengan mengeksplorasi konstruksi diabetes pada konteks yang lebih kontemporer menggunakan data korpus yang lebih besar dari studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur dengan memberikan pemahaman terkait konstruksi diabetes pada laporan berita terkini di Indonesia.

Materi dan Metode

Pendekatan ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2013) untuk mengamati pola kolokasi nominal dari korpus (Biber & Conrad, 2001) melalui pengamatan frekuensi dan distribusi (Stefanowitsch, 2020). Linguistik korpus muncul sebagai metode pada tahun 1960 (Hasko, 2020). Korpus adalah basis data besar dan empiris yang tersimpan di dalam komputer (McEnery & Hardie 2008; Biber 2011) yang digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam (Mautner 2007), mempelajari

penggunaan ekspresi linguistik yang akurat (Seargeant 2011; Bergenholtz & Kaufmann 2017) dan representatif (Lischinsky, 2011). Baker dkk. (2008) mengungkapkan bahwa korpus efektif untuk analisis wacana dengan mengeksplorasi kolokasi (Baker, 2006).

Penelitian ini menggunakan satu set data dari *Leipzig Corpora Collection* khususnya laporan berita yang diproduksi tahun 2024 (*Leipzig Corpora Collection-Indonesian*, 2025) sejumlah satu juta kata yang dapat mewakili konstruksi diabetes di Indonesia. Terdapat lima langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis mengenai kolokasi nominal diabetes. Pertama, data dengan format *plain text* diunduh dari *Leipzig Corpora Collection*. Kedua, data yang telah diperoleh sebagai korpus diproses menggunakan perangkat lunak konkordansi yaitu AntConc (Anthony, 2023) untuk menemukan dan mengurutkan kolokasi nominal dari peringkat tertinggi hingga terendah berdasarkan frekuensi dan *log-likelihood*. Ketiga, kolokasi nominal yang diperoleh dicermati melalui penggunaan *keyword in context* (KWIC) ‘kata kunci dalam konteks.’ Keempat, hasil interpretasi KWIC dihitung kembali distribusinya berdasarkan pengelompokan secara tematik. Kelima, hasil yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teori dan studi terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan 69 bentuk kolokasi nominal *diabetes* pada korpus *Leipzig Corpora Collection* tahun 2024. Namun, penelitian ini hanya menyoroti 15 kolokasi nominal dengan frekuensi kemunculan dan *log-likelihood* tertinggi seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kolokasi Nominal *Diabetes* pada tahun 2024

No.	Kolokasi Nominal	Frekuensi Kemunculan	Log-Likelihood	Contoh Kata Kunci dalam Konteks (KWIC)
1.	penderita	215	3075.219	“Buah yang ramah bagi <i>penderita diabetes</i> [...] memiliki indeks glikemik rendah [...]”
2.	tipe	75	920.011	“[...] melindungi tubuh dari berbagai penyakit degeneratif seperti <i>diabetes tipe 2</i> [...]”
3.	risiko	48	397.996	“[...] penambahan berat badan yang berlebihan dapat meningkatkan <i>risiko diabetes</i> [...]”

4.	penyakit	46	345.415	“[...] pengetahuan guna mengedukasi masyarakat awam tentang bahaya penyakit diabetes pada anak [...]”
5.	hipertensi	17	191.623	“[...] meningkatnya biaya penyakit katastropik seperti hipertensi, diabetes, dan kanker [...]”
6.	pasien	22	164.069	“[...] penyebab utama progresi pada PGK pasien diabetes tipe 2 adalah terjadinya inflamasi dan fibrosis [...]”
7.	pengidap	11	138.618	“Katarak merupakan salah satu komplikasi jangka panjang pengidap diabetes. ”
8.	komplikasi	10	106.928	“[...] memicu terjadinya asam urat, seperti faktor genetik, komplikasi diabetes [...]”
9.	jantung	13	89.056	“[...] risiko lebih tinggi terkena obesitas, tekanan darah tinggi, serangan jantung, diabetes [...]”
10.	prevalensi	8	79.858	“Meningkatnya prevalensi diabetes di Indonesia mendorong pentingnya kolaborasi tersebut.”
11.	obesitas	8	76.164	“[...] kandungan fruktosa [...] menyebabkan resistensi insulin, obesitas, diabetes , dan kekurangan nutrisi.”
12.	obat	10	57.911	“[...] memulai pengobatan baru, terutama bagi mereka yang sudah menggunakan obat diabetes konvensional.”
13.	penyandang	6	44.375	“[...] kadar HbA1C penyandang diabetes harus terkontrol di bawah angka 5,7 persen.”
14.	luka	9	40.255	“[...] kita masuk ke pemahaman tentang cara merawat luka diabetes [...]”
15.	gejala	6	36.436	“Adapun beberapa gejala diabetes melitus yang dapat dirasakan adalah cepat merasa haus [...]”

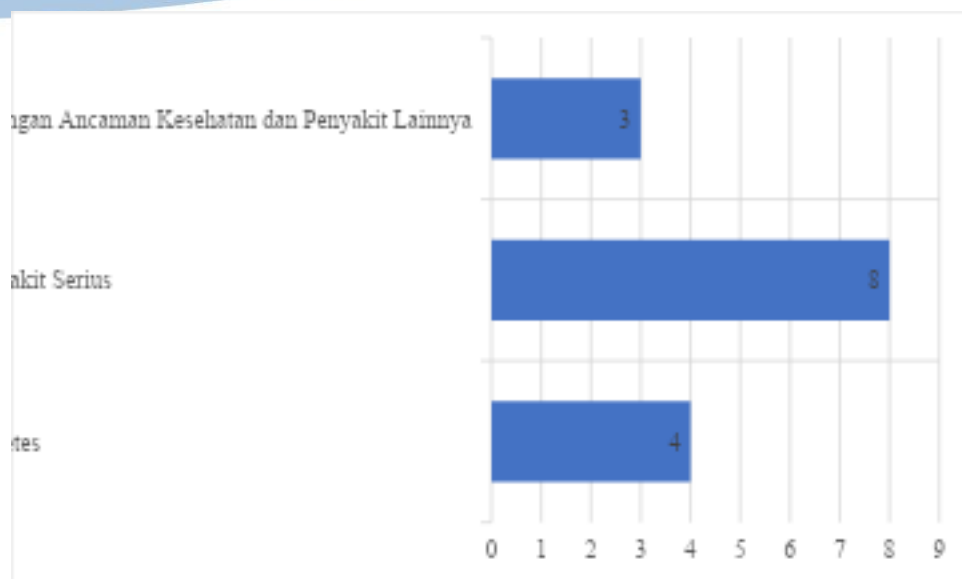
Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menemukan konstruksi kolokasi nominal *diabetes* dapat dikelompokkan tiga kategori tematik. Pertama, diabetes di laporan berita Indonesia direpresentasikan melalui penggambaran individu dengan diabetes melalui penggunaan kolokasi nominal: *penderita*, *pasien*, *pengidap*, dan *penyandang*. Data (1) memiliki nuansa positif yaitu buah yang ramah bagi *penderita* diabetes. Data (6) memiliki nuansa negatif dengan menyiratkan dampak komplikasi diabetes terhadap ginjal *pasien* diabetes. Hal ini juga terjadi pada data (7) mengenai katarak pada *pengidap* diabetes. Sementara, data (13) memiliki nuansa yang lebih positif dan memberikan dukungan pada *penyandang* diabetes untuk melakukan kontrol. Hal ini menyiratkan sikap media terhadap individu

dengan diabetes. Sikap ini dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat luas yang menjadi pembaca laporan berita turut serta membentuk sikap yang sama.

Kedua, diabetes direpresentasikan sebagai penyakit serius melalui kolokasi nominal: *tipe*, *risiko*, *penyakit*, *komplikasi*, *prevalensi*, *obat*, *luka*, dan *gejala*. Data (2) bernuansa informatif mengenai perlindungan diri dari penyakit, salah satunya diabetes *tipe 2*. Kemudian, data (3) juga bersifat informatif sekaligus peringatan mengenai *resiko* diabetes. Data (4) yang bersifat informatif dan persuasif mengenai pentingnya mengedukasi masyarakat terkait *penyakit* diabetes. Data (8) juga bersifat informatif mengenai *komplikasi* diabetes. Selanjutnya, data (10) bersifat informatif dan persuasif mengenai *prevalensi* diabetes. Data (12) mengungkapkan hal yang informatif dan persuasif mengenai *obat* baru diabetes. Kemudian, nuansa informatif dan edukatif dapat dicermati pada data (14) mengenai cara merawat *luka* diabetes. Terakhir, data (15) juga bersifat informatif perihal *gejala* diabetes. Hal ini dapat menyiratkan upaya laporan berita dalam perannya sebagai sarana informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai diabetes.

Ketiga, diabetes juga dikonstruksikan bersamaan dengan ancaman kesehatan dan penyakit serius lainnya menggunakan kolokasi nominal: *hipertensi*, *jantung*, dan *obesitas*. Data (5) bersifat informatif mengenai biaya penyakit diabetes dan *hipertensi* serta penyakit lainnya. Hal serupa juga ditemukan pada data (9) yang bersifat informatif mengenai resiko tinggi seperti diabetes dan serangan *jantung*. Kemudian, data (11) bersifat informatif mengenai dampak kandungan fruktosa yang mengakibatkan penyakit seperti diabetes dan *obesitas* serta masalah kesehatan lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa laporan berita Indonesia telah berupaya menumbuhkan pemahaman dan edukasi bahwa diabetes dapat berkaitan atau sama berbahayanya dengan masalah kesehatan dan penyakit serius lainnya.

Penelitian ini selanjutnya menampilkan distribusi kategori tematik laporan berita media massa Indonesia pada *Leipzig Corpora Collection* pada Gambar 1.



Gambar 1 menunjukkan bahwa pada laporan berita Indonesia, diabetes lebih sering dikonstruksikan sebagai suatu penyakit serius. Selanjutnya, perhatian ditujukan kepada individu dengan diabetes. Meskipun distribusinya lebih kecil, keunikan ditemukan pada laporan berita Indonesia yang tidak secara eksklusif menggunakan satu istilah saja pada individu dengan diabetes melainkan empat kolokasi nominal berbeda. Terakhir, diabetes juga dikaitkan dengan ancaman kesehatan serta penyakit serius lainnya.

Penelitian ini mendukung dan selaras dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini mendukung Santyarini & Fajri (2024) yang menyoroti konstruksi dan framing diabetes dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian dalam konteks Australia dan Selandia Baru mengenai penggunaan bahasa yang distigmatisasi khususnya terhadap individu dengan diabetes (Bailey & McCrossin, 2016; Bednarek, 2020; Bednarek & Carr, 2019; Gounder & Ameer, 2018). Dukungan juga diberikan pada studi Gollust & Lantz (2009) dan Stefanik-sidener & Stefanik-sidener (2013) dalam konteks Amerika Serikat mengenai kurangnya penekanan pada solusi struktural. Penelitian ini menunjukkan adanya upaya laporan berita di Indonesia yang informatif, persuasif, dan mengedukasi masyarakat tentang diabetes sejalan dengan temuan Hellyer & Haddock-Fraser (2011) di Britania Raya yang menyoroti peran laporan berita dalam komunikasi kebijakan kesehatan.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa laporan berita di Indonesia cenderung melakukan konstruksi diabetes dengan merepresentasikannya sebagai suatu penyakit serius, melalui penggambaran individu dengan diabetes, dan keterkaitannya dengan ancaman kesehatan dan penyakit serius lain mengindikasikan bahwa solusi struktural mungkin tidak menjadi fokus utama dalam laporan berita Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi lebih lanjut pada laporan berita di Indonesia mengenai arah pemberitaan diabetes menjadi lebih seimbang serta melibatkan seluruh elemen yang terkait dan terdampak oleh diabetes seperti keluarga individu dengan diabetes, lingkungan masyarakat, tenaga kesehatan, dan kebijakan pemerintah. Meskipun memberikan kontribusi pada bidang linguistik korpus dan wacana, penelitian ini memiliki keterbatasan di mana korpus yang digunakan hanya bersumber dari *Leipzig Corpora Collection* tahun 2024. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai konstruksi diabetes menggunakan korpus yang lebih bervariasi seperti korpus ilmiah serta rentang tahun yang lebih lama.

Rujukan

- Anthony, L. (2023). *AntConc* (4.2.4). Waseda University. <https://www.laurenceanthony.net/software/antconc/>
- Bailey, J., & McCrossin, T. (2016). Communicating diabetes in Australian print media: a change in language use between 2010 and 2014? *Australian and New Zealand journal of public health*, 40(5), 493–497. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12563>
- Baker, P. (2006). *Using Corpora in Discourse Analysis*. Continuum.
- Baker, P., Gabrielatos, C., Khosravini, M., Mcenery, T., & Wodak, R. (2008). A useful methodological synergy? Combining critical discourse analysis and corpus linguistics to examine discourses of refugees and asylum seekers in the UK press. *Discourse & Society*, 19(3), 273–306.
- Bednarek, M. (2020). Invisible or high-risk: Computer-assisted discourse analysis of references to Aboriginal and Torres Strait Islander people(s) and issues in a newspaper corpus about diabetes. *PLoS ONE*, 15(6 June 2020), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234486>
- Bednarek, M., & Carr, G. (2019). Diabetes coverage in Australian newspapers (2013–2017): A computer-based linguistic analysis. *Health Promotion Journal of Australia*, 31(3), 497–503. <https://doi.org/10.1002/hpja.295>
- Bergenholtz, H., & Kaufmann, U. (2017). Terminography and Lexicography. A Critical Survey of Dictionaries from a Single Specialised Field. *HERMES - Journal of Language and Communication in Business*, 10(18), 91–125. <https://doi.org/10.7146/hjlc.v10i18.25413>
- Biber, D. (2011). Corpus linguistics and the study of literature. *Scientific Study of Literature*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.1075/ssol.1.1.02bib>
- Biber, D., & Conrad, S. (2001). Quantitative Corpus-Based Research: Much More Than Bean Counting. *TESOL Quarterly*, 35(2), 331–336.

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication, Inc.
- Gollust, S. E., & Lantz, P. M. (2009). Communicating population health: Print news media coverage of type 2 diabetes. *Social Science and Medicine*, 69(7), 1091–1098. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.07.009>
- Gounder, F., & Ameer, R. (2018). Defining diabetes and assigning responsibility: how print media frame diabetes in New Zealand. *Journal of Applied Communication Research*, 46(1), 93–112. <https://doi.org/10.1080/00909882.2017.1409907>
- Hasko, V. (2020). Qualitative Corpus Analysis. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 1–7. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0974.pub2>
- Hellyer, N. E., & Haddock-Fraser, J. (2011). Reporting diet-related health issues through newspapers: Portrayal of cardiovascular disease and type 2 diabetes. *Health Education Research*, 26(1), 13–25. <https://doi.org/10.1093/her/cyq059>
- Leipzig Corpora Collection-Indonesian. (2025). Download Corpora Indonesian. <https://wortschatz.uni-leipzig.de/en/download/Indonesian>
- Lindquist, H. (2009). Corpus linguistics and the description of English. *Corpus Linguistics and the Description of English*, 1–219. <https://doi.org/10.2478/ICAME-2020-0006>
- Lischinsky, A. (2011). In times of crisis: A corpus approach to the construction of the global financial crisis in annual reports. *Critical Discourse Studies*, 8(3), 153–168. <https://doi.org/10.1080/17405904.2011.589231>
- Mautner, G. (2007). Mining large corpora for social information: The case of elderly. *Language in Society*, 36(1), 51–72. <https://doi.org/10.1017/S0047404507070030>
- McEnery, T., & Hardie, A. (2011). *Corpus Linguistics: Method, Theory and Practice*. Cambridge University Press.
- Randolph, W., & Viswanath, K. (2004). Lessons learned from public health mass media campaigns: Marketing health in a crowded media world. *Annual Review of Public Health*, 25, 419–437. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.25.101802.123046>
- Santyarini, R., & Fajri, M. S. Al. (2024). The portrayal of diabetes in the Indonesian online press: a corpus-based discourse study. *Cogent Arts and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2346374>
- Seargeant, P. (2011). Lexicography as a philosophy of language. *Language Sciences*, 33(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2010.06.002>
- Stefanik-sidener, K., & Stefanik-sidener, K. (2013). Nature, Nurture, or That Fast Food Hamburger: Media Framing of Diabetes in the New York Times from 2000 to 2010. November 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10410236.2012.688187>
- Stefanowitsch, A. (2020). *Corpus linguistics: A Guide to the methodology*. Dalam *Textbook on Corpus Linguistics*. Language Science Press. <http://langsci-press.org/catalog/book/000>
- World Health Organization. (2025). Diabetes. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>